

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan merupakan aspek penting dalam hidup yang harus dijalani guna mengembangkan diri setiap orang. Pengembangan tersebut meliputi pengetahuan serta pembentukan karakter seseorang yang terus berjalan dari usia anak-anak hingga dewasa (Andini et al., 2024). Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan menjadi hal dasar yang dapat menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungannya (Ariga, 2022). Karakter seseorang dapat terbentuk dalam ranah pendidikan seperti di sekolah dengan adanya peran guru yang turut membimbing siswa serta kondisi sosial yang mendukung (Nantara, 2022). Pendidikan juga menjadi penentu bagaimana karakter sebuah negara, terutama di Indonesia dapat terbentuk. Di Indonesia, menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008, pendidikan wajib di Indonesia dijalani selama sembilan tahun, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama (Rahman et al., 2021). Sebelum mulai memasuki sekolah dasar, anak juga dapat mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD dapat menjadi gerbang awal seorang anak mengembangkan pengetahuan, pembentukan karakter, dan mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Menurut Kemendikbud (2025) di Indonesia sudah tercatat sebanyak 130.888 sekolah bagi anak usia dini dan sederajat. Walaupun belum termasuk dalam golongan pendidikan wajib namun orang tua dapat mengikutsertakan anaknya ke dalam PAUD. Hasanah (2019) mengemukakan bahwa jenis PAUD yang terdapat di Indonesia sendiri ada dua yaitu pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau pendidikan lain yang sederajat dan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB). Rentang usia anak TK dimulai dari 4 sampai 6 tahun dan masuk dalam tahap pra-operasional menurut Piaget yang dijelaskan dalam Santrock (2019) sebagai tahap di mana seorang anak memasuki tahap perkembangan kognitif dan kemampuan dalam mengenali simbol atau warna.

Jaoza dan Kanda (2024) menjelaskan bahwa TK memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak sejak dini dan mempersiapkan untuk memasuki

jenjang pendidikan selanjutnya. Jaoza dan Kanda juga menjelaskan lebih lanjut mengenai pembentukan yang dimaksud meliputi aspek seperti kecerdasan, karakter, serta sensorik & motorik. Seorang siswa dapat mempelajari keterampilan dasar yang diperlukan seperti membaca, menghitung, mengembangkan karakter dan membantu mengetahui perannya dalam lingkungan melalui pendidikan di TK atau PAUD. Namun, tidak semua siswa TK atau PAUD memiliki kemampuan yang sama satu dengan yang lainnya dikarenakan latar belakang yang berbeda seperti anak berkebutuhan khusus (ABK).

Data yang disampaikan oleh Kemendikbud (2025) menyatakan sebanyak 245.350 siswa yang tercatat sebagai ABK. ABK memiliki tantangan dikarenakan memiliki perilaku yang berbeda dengan anak lainnya. Perbedaan perilaku yang dimiliki oleh ABK membuat mereka kerap mengalami kesulitan dalam belajar dan kadang kala mendapatkan diskriminasi sampai perundungan dari siswa lain (Siregar et al., 2025). Lingkungan sekolah yang pada umumnya kurang memadai, orang tua yang belum memiliki kesadaran akan kondisi anak, serta pemaparan materi yang dinilai belum cukup sesuai membuat ABK kurang mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa lain (Purri et al., 2024). Terdapat bentuk pendidikan di Indonesia yang dapat membantu ABK untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dan sama seperti siswa lain yaitu pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan bentuk pendidikan yang di mana siswa dengan kebutuhan khusus bisa mendapatkan kesempatan belajar di kelas yang sama dengan anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus (Meka et al., 2023). Hal tersebut memberikan siswa dengan kebutuhan khusus ruang untuk belajar dan berinteraksi dengan siswa lain di kelas namun dengan penanganan yang berbeda. Namun Ndasi et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat kendala yang masih terdapat pada pendidikan untuk ABK, seperti kurangnya kompetensi guru dalam memberikan pendidikan ABK, dan lingkungan serta sarana sekolah yang masih belum sesuai bagi ABK. Menurut Barlian et al. (2023), dalam pendidikan inklusif harus terdapat seorang guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam menangani ABK.

Seorang guru yang kompeten dalam mengajar dan membimbing murid terutama dalam menangani ABK sangat dibutuhkan oleh wali kelas karena dapat membantu dalam membimbing siswa ABK dalam kelas inklusi (Utomo & Rilianti, 2023). Guru ABK tersebut dapat memberikan informasi kepada wali kelas agar membuat materi khusus bagi ABK. Sholihah dan Istikomah (2025) menjelaskan

bahwa guru yang bertugas dalam menangani ABK disebut sebagai *shadow teacher*. Peran guru ABK memiliki kaitan yang cukup erat dengan ilmu psikologi seperti memahami perilaku dan kebutuhan pada siswa normal maupun berkebutuhan khusus.

Adanya program magang bagi mahasiswa terutama program studi psikologi dapat memberikan gambaran mengenai lingkungan kerja di ranah pendidikan terutama pendidikan inklusi, memberikan pengalaman kerja, mempersiapkan mahasiswa jika ingin menjadi seorang tenaga didik dan mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari. Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) membuat program Kerja Profesi (KP) yang menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mendapatkan gambaran nyata dalam bekerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Mahasiswa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan program studi sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kompetensi. KP juga menjadi sebuah mata kuliah yang bernilai tiga SKS dan menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa UPJ. Dengan adanya kerja profesi, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bekerja sebelum memulai pekerjaan setelah lulus.

Praktikan melakukan KP sebagai Asisten Guru ABK di Mutiara Harapan Islamic School jenjang TK. Sekolah ini bersifat inklusif dan terbuka bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi alasan bagi praktikan untuk melaksanakan kerja profesi untuk mengimplementasikan ilmu yang dipelajari oleh praktikan pada saat kuliah di lapangan. Pada saat pelaksanaan KP praktikan mengimplementasikan ilmu dari mata kuliah Pelatihan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, dan Wawancara & Observasi. Peran asisten guru ABK sangat penting dikarenakan ABK membutuhkan penanganan khusus dan tidak sama dengan anak pada umumnya dan perlunya pemahaman terhadap kondisi dan keterbatasan dari anak tersebut. Peran dari pada asisten guru ABK sangatlah penting karena dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus dalam menjalani aktifitas pembelajaran dengan adanya bimbingan yang disesuaikan dengan anak (Marleni et al., 2024). ABK perlu adanya perhatian khusus dan asisten guru ABK dapat memberikan hal tersebut. Dengan hal ini, praktikan berharap agar dapat menjadi kontributor dalam dunia pendidikan, khususnya yang menangani anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Kerja profesi memiliki definisi berdasarkan buku pedoman kerja profesi oleh Setiawan & Soerjoatmodjo (2021) sebagai berikut:

- a) Memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung suatu bidang pekerjaan.
- b) Melakukan kerja profesi sesuai dengan latar belakang pendidikan praktikan yaitu mahasiswa psikologi.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Berdasarkan buku pedoman kerja profesi, terdapat tujuan dibuatnya kerja profesi sebagai berikut:

- a) Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai suatu bidang pekerjaan
- b) Bertujuan memperoleh pengalaman dalam dunia kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Kerja profesi dilakukan di Mutiara Harapan Islamic School yang beralamat di Jl. Pondok Kacang Raya No. 2 Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Kerja profesi dilaksanakan mulai dari tanggal 6 Maret 2025 – 5 Juni 2025. Persyaratan KP Reguler yang ditetapkan oleh UPJ adalah minimal 150 jam. Kerja profesi dilakukan selama 3 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Jam kerja profesi berlangsung selama 5 jam per hari, dari jam 07.00 – 12.00. Praktikan telah bekerja selama total 155 jam.